

# REDESAIN MUSEUM TUANKU IMAM BONJOL DI BONJOL KABUPATEN PASAMAN

Fahrur Rozi<sup>1)</sup>, Desy Aryanti<sup>2)</sup>, Nengah Tela<sup>3)</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [fahrur2208@gmail.com](mailto:fahrur2208@gmail.com), [desyaryanti@bunghatta.ac.id](mailto:desyaryanti@bunghatta.ac.id), [nengahtela@bunghatta.ac.id](mailto:nengahtela@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Kabupaten Pasaman merupakan daerah terluar dan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, luas setara dengan 9,33% dari luas Provinsi Sumatera Barat. Memiliki banyak potensi wisata diantaranya Pemandian Air Panas, Candi Tanjung Medan, dan Museum Imam Bonjol. Dari beberapa objek wisata tersebut pemerintah Kabupaten Pasaman sedang genjar merencanakan pengembangan wisata alam dan budaya. Ada beberapa kecamatan di Kabupaten Pasaman, pemerintah memusatkan di Kecamatan Bonjol merupakan tempat memiliki nilai sejarah perjuangan. Berdasarkan uraian merupakan latar belakang dalam penelitian, Maka sebagai pusat pengembangan wisata Museum Tuanku Imam Bonjol menginginkan sesuatu yang baru untuk menarik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara sejalan dengan meningkatnya perekonomian masyarakat.

**Kata kunci :** *museum tuanku imam bonjol, pasaman*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman merupakan kabupaten terluar dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, memiliki luas daerah 3.947,63 km<sup>2</sup> atau setara dengan 9,33% dari luas Provinsi Sumatera Barat (Andreas Ronaldo dkk, 2020). Kabupaten Pasaman memiliki banyak potensi wisata diantaranya adalah Pemandian Air Panas Rimbo Panti, Museum Tuanku Imam Bonjol, Sungai Asi dan Candi Tanjung Medan. Objek wisata tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau dan hal ini menjadi andalan bagi Kabupaten Pasaman untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat Kabupaten Pasaman (Munanda Pradana Nenggala, 2017). Dari beberapa objek wisata pemerintah Kabupaten Pasaman sedang genjar merencanakan pengembangan wisata alam dan budaya. Ada beberapa kecamatan di Kabupaten Pasaman, pemerintah memusatkan di Kecamatan Bonjol. Kecamatan Bonjol merupakan tempat pahlawan Tuanku Imam Bonjol berasal sekaligus tempat memiliki banyak nilai sejarah. Disamping itu juga merupakan perlintasan 0° khatulistiwa yaitu fenomena alam yang membagi bumi menjadi dua belahan yang sama, yaitu belahan bumi utara dan selatan. Kecamatan Bonjol memiliki tempat wisata salah satunya adalah Museum Tuanku Imam Bonjol

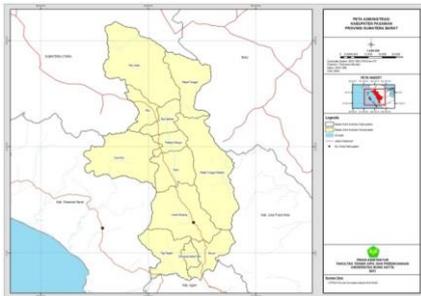
yang berada di Nagari Ganggo Hillia, Kecamatan Bonjol. Museum Tuanku Imam Bonjol menyimpan berbagai peninggalan sejarah perjuangan dan peninggalan budaya lainnya. Seiring perkembangan zaman kebutuhan masyarakat berubah dan kebutuhan akan akomodasi atau fasilitas bangunan tidak dapat terpenuhi. Museum Tuanku Imam Bonjol memerlukan sebuah pembaharuan dari berbagai aspek. Berdasarkan uraian diatas yang merupakan latar belakang dalam penelitian, Maka sebagai pusat pengembangan wisata Museum Tuanku Imam Bonjol menginginkan sesuatu yang baru untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara sejalan dengan meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul Redesain Museum Tuanku Imam Bonjol Pendekatan Arsitektur Tropis

## METODE

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara observasi dan studi literatur melalui semua berkaitan dengan tema, permasalahan, kemudian dengan observasi langsung ke lokasi penelitian serta menganalisa berbagai hal dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara. terbagi kedalam 12 kecamatan, 37 nagari dan 255 jorong. memiliki luas daerah 3.947,63 Km<sup>2</sup> atau setara dengan 9,33% dari luas provinsi Sumatera Barat (Andreas Ronaldo dkk, 2020).

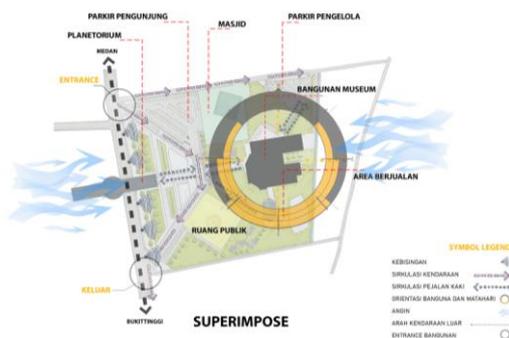


Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Pasaman  
(Sumber: Analisa Penulis)

### Batasan Tapak

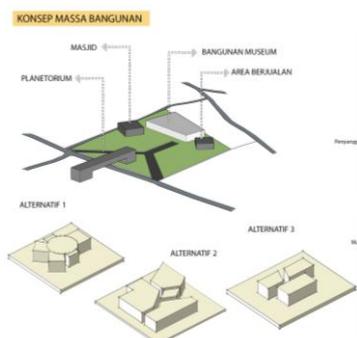
- Luas : ±2 Ha
- Utara : Jalan perkampungan warga Ganggo Hilia
- Selatan : Berbatasan rumah warga Ganggo Hilia
- Barat : Perkampungan warga desa Ganggo Hillia
- Timur : Jl. Medan – Padang, Kecamatan Bonjol

### Analisa Superimpose



Gambar 2 Analisa Superimpose  
(Sumber: Analisa Penulis)

### Konsep Massa Bangunan



Gambar 3 Konsep Massa Bangunan  
(Sumber: Analisa Penulis)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan Museum Tuanku Imam Bonjol ini diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan wisatawan untuk mengunjungi dan berkegiatan Museum Tuanku Imam Bonjol. Fasilitas tersebut adalah fasilitas yang dapat digunakan dan dimanfaatkan pengunjung museum. Seiring dengan meningkat jumlah pengunjung pun dapat menjadi lahan mata pencaharian baru untuk masyarakat sekitar tapak maupun pendapatan Pemerintah Kabupaten Pasaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kabupaten Pasaman, 2021 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasaman
- [2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum

### Jurnal

Nenggala, Munanda P., et al. "Strategi Pengembangan Potensi dan Daya Tarik Wisata Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman." vol. 4, no. 1, Feb. 2017, pp. 187-200

### Buku

Neufert, Ernest. (1993). Data Arsitek. Jakarta: Erlangga.

Joseph De Chi ara, & Crosbie, M. J. (2001). *Time-Saver Standards for Building Types*. McGraw-Hill.

### Prosiding seminar/konferensi:

Prastowo, R. M., Hartanti, N. B., & Rahmah, N. (2019, April). Penerapan konsep arsitektur naratif terhadap tata ruang pameran pada museum. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 1-8).

### Skrripsi/ Tesis/ Disertasi:

Hadiyanti, R. (2018). Museum Seni dan Musik Interaktif Berbasis Perilaku Belajar (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).